

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa gejolak dimana seseorang menghadapi banyak persoalan dan tantangan, konflik serta kebingungan dalam proses menemukan diri dan menemukan tempatnya di masyarakat (Kartono, 1990). Menurut Apollo (2005) dalam hal pencarian jati diri selain di masyarakat, sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyak waktu yang dilalui oleh remaja salah satunya di lingkungan sekolah.

Ada beberapa masalah yang biasanya dihadapi oleh remaja di sekolah diantaranya: mata pelajaran yang paling banyak sebagai sumber persoalan bagi para pelajar (70%), sedangkan persoalan yang muncul dalam hubungan dengan unsur-unsur sekolah lain relatif kecil jauh dibawah mata pelajaran (dengan fasilitas sekolah 24%), dengan guru dan keinginan orang tua untuk anaknya agar mendapatkan prestasi disekolah (35%) (Mughtar dan Manan, 1993).

Atkinson (dalam Djaali, 2007), mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. Heckhausen (dalam Djaali, 2007), motivasi berprestai adalah suatu



dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan- hambatan akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dan meraih kesuksesan diperlukan komunikasi yang baik terutama antara orang tua dan anak.

Motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun. Faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah hubungan orang tua dan anak (Garliah dan Kartika, 2005). Heckausen dan Roelofsen (dalam Monks dan Knoers, 1999) menyatakan bahwa anak-anak mulai usia 3,5 tahun sudah mampu membandingkan prestasi mereka dengan orang lain. Motivasi berprestasi individu berada dalam kondisi yang tinggi pada usia 20 sampai 30 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Henderson (dalam Hodijah, 2008), menunjukkan bahwa mulai dari pelajar tingkat dasar hingga perguruan tinggi mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar di sekolah. Upaya untuk membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam pada setiap tingkat perkembangan anak, yang tetap bertahan hingga perguruan tinggi dan kehidupan setelahnya. Selanjutnya penelitian Bloom (dalam Hodijah, 2008) menemukan bahwa sejumlah profesional



muda (usia 28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam kariernya seperti ahli matematika, neurology, pianis menunjukkan ciri-ciri yang sama yaitu adanya keterlibatan dan dorongan orang tua mereka dalam belajar. Salah satu dorongan yang mempengaruhi yaitu melalui komunikasi yang mendalam.

Olson (dalam Hodijah, 2008) membedakan komunikasi dalam lima taraf, yaitu taraf basa basi, membicarakan orang lain, menyatakan gagasan dan pendapat, mengungkapkan isi hati atau perasaan dan komunikasi puncak. Intensitas komunikasi yang dalam dapat tercapai apabila taraf komunikasi telah mencapai komunikasi puncak, yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, pengertian dan saling percaya yang mutlak diantara kedua belah pihak dan tidak ada lagi ganjalan-ganjalan seperti rasa takut, rasa khawatir, karena kepercayaan itu disia-siakan dan dukungan. Adapun intensitas komunikasi yang dangkal, berada pada taraf basa basi, yaitu komunikasi yang terjadi dalam waktu yang sangat singkat, dalam hitungan menit. Pada taraf ini komunikasi tidak terjadi dalam arti yang sebenarnya, sebab setiap pihak tidak membuka diri untuk lebih jauh membicarakan sesuatu.

Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi dalam lingkup keluarga salah satunya antara orang tua dan anak, secara psikologis orang tua mempunyai emosional yang sangat dekat dengan anak serta memiliki peranan yang kuat untuk dapat memberikan pengaruh kepada anak sehingga akan termotivasi untuk belajar. Sehingga dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak maka diasumsikan akan dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak menjadi lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Berkaitan dengan konsep tersebut, maka fenomena permasalahan umum yang sering terjadi saat-saat ini adalah kebanyakan orang tua tidak dapat maksimal dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka beralih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar berkomunikasi, mendengarkan cerita kegiatan sekolah anak, menghadiri kegiatan sekolah anak, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah bagi anaknya (dalam Junaidi, 2013). Banyak juga dari orang tua yang dengan alasan kesibukan sehingga pada akhirnya tidak dapat membimbing anak secara maksimal dalam hal pembimbingan akademik, seperti membantu mengerjakan tugas sekolah anak, membimbing kegiatan belajar anak di rumah dan kegiatan pembimbingan akademik anak di rumah.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2003). Akibat kurangnya perhatian, komunikasi, dan bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah ini lah yang dapat mempengaruhi kurangnya motivasi anak dalam berprestasi. Anak menjadi merasa kurang berhasrat dalam hal peningkatan kegiatan belajar dan peningkatan prestasi karena merasa tidak tidak terlalu diperhatikan secara maksimal oleh orang tuanya.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyenangkan apa yang dipelajarinya. Di sini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaifudin Islam Riau

prestasi belajar anak tersebut dapat meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak, ber-empati, dan menemani anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudono (2000), yang mengemukakan bahwa untuk memotivasi anak agar gairah belajarnya meningkat ialah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna. Motivasi berprestasi seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua, sedangkan Mc Clelland (dalam Nasution dan Lili, 2005) menyatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.

Motivasi berprestasi seorang anak ini dapat terwujud salah satunya adalah jika orang tua mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagi, saling mendengarkan dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu mempertahankan kesinambungan komunikasi interpersonal yang intensif dengan anak, maka motivasi berprestasi dapat terhambat.

Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anaknya dapat berupa perhatian, keterbukaan, empati dan sikap mendukung, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, sehingga sangat dibutuhkan dukungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Husein Riau

melalui komunikasi interpersonal yang baik terhadap anak demi menciptakan dan mendorong motivasi berprestasi anak menjadi lebih baik, karena dengan dukungan melalui komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak maka akan dapat menimbulkan daya rangsang yang menyebabkan rangsangan belajar dengan sungguh-sungguh dan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran (Slameto, 2003). Dengan adanya perhatian dan komunikasi interpersonal yang baik tersebut maka akan mempengaruhi tingkah laku anak yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Atta dan Jamil, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai adanya pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada anak, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi pada siswa”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi pada siswa.



#### D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai komunikasi interpersonal serta motivasi berprestasi telah ada dilakukan dan telah menjadi sumbangan referensi ilmiah mengenai penelitian-penelitian tersebut, diantar penelitian-penelitian terkait tersebut adalah :

Penelitian Hodijah (2008) dengan judul penelitian Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak, menggunakan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD Negeri Kalimulya I Depok yang berjumlah 60 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodijah (2008) yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan sama-sama menggunakan pendekatan korelasional. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengganti variabel motivasi belajar menjadi motivasi berprestasi dan subyek yang digunakan adalah siswa SMA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisioner dan studi pustaka. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya



pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2013) yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan sama-sama menggunakan pendekatan korelasional. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel prestasi belajar, peneliti menggunakan variabel dependennya motivasi berprestasi.

Penelitian oleh Lili Garliah dan Fatma Kartika Nasution (2005), dengan judul penelitian Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. Subyek penelitian sebanyak 100 orang mahasiswa universitas Sumtra Utara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan peran pola asuh orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Garliah dan Fatma Kartika Nasution (2005) yaitu sama-sama meneliti motivasi berprestasi. Sedangkan perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa SMA dan variabel bebas adalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah Pratama (2011) dengan judul penelitian Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi pada Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan skala. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan sebanyak 42 orang. Hasil penelitian ini





menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah Pratama yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan motivasi berprestasi, dan menggunakan pendekatan yang sama pendekatan korelasional. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada teori motivasi berprestasi yang digunakan dan subyek dan lokasi penelitian. Teori motivasi yang peneliti gunakan adalah teori dari Heckhausen dan subyek yang diteliti adalah siswa SMA N 1 Kampar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Widayati (2005) dengan judul penelitian Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas pada Siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala. Subyek penelitiannya adalah siswa SMA N 1 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 7 kelas (238 orang). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan kreativitas pada siswa SMA, terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas pada siswa SMA, terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas pada siswa SMA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Widayati (2005) yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi berprestasi dan subyek penelitian siswa SMA. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel dependen, peneliti menggunakan motivasi berprestasi, sedangkan Nur Widayati menggunakan kreativitas.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan ini dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Intrapersonal dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa adalah penelitian asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan melihat apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi pada siswa.